

Kepemimpinan BAHARI

Sebuah Alternatif Kepemimpinan
Pemerintahan Indonesia

Editor: **Dr. Muhadam Labolo**

Apakah hubungan antara pelajaran dari laut dengan kepribadian, daya tahan dan daya juang suatu bangsa sebagai modal yang mutlak dalam memasuki abad modern ini? Di tengah laut, sebuah kapal harus benar-benar mandiri. Tidak seperti orang darat yang masih bisa menghindari konflik atau ancaman, bersembunyi atau berdiam, mengulur atau menunda, orang laut tidak bisa menghindari dari badai dan topan, melainkan menghadapi dan menaklukkannya dengan sekuat tenaga. Orang laut harus pandai membaca tanda-tanda, dan arif mendengar bisikan-bisikan di sela-sela deru badai dan amukan topan.

Sejarah menunjukkan bahwa bangsa-bangsa yang memiliki tradisi bahari dan pernah jaya di laut, meninggalkan warisan yang mengandung nilai spiritual-sosial sampai sekarang. Mitologi dan legenda, pamali dan pantangan, keberanian dan pengorbanan. Sejak zaman dahulu, Indonesia demikian juga. Ia bersemangat bahari: Di laut Kita Jaya (*Jalesveva Jayamahe*).

Budaya laut adalah kemandirian, keberanian, akurasi, kecermatan, dan kecepatan bertindak, kepercayaan, kebersamaan, keterbukaan. Baik awak kapal maupun penumpang, terikat pada kondisi dan nasib yang sama: timbul atau tenggelam, hidup atau mati.

GI Penerbit
GHALIA INDONESIA
Jl. Rancamaya Km. 1 No. 47, Ciawi, Bogor, 16720
Telp. 0251 - 8240628
Fax. 0251 - 8243617
www.yudhistira-gi.co.id



Editor: **Dr. Muhadam Labolo**

Kepemimpinan **BAHARI**



Kepemimpinan BAHARI

Sebuah Alternatif Kepemimpinan
Pemerintahan Indonesia

Editor: **Dr. Muhadam Labolo**



Sambutan:
Drs. Sampara Lukman, M.A.
(Kepala Penelitian dan Pengembangan IPDN)